

SKRIPSI

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI *JAKARTA*
ISLAMIC INDEX PERIODE 2019-2021**



OLEH

**JIHAN INDAH SUMARLIN
NIM: 19.62202.001**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI *JAKARTA*
ISLAMIC INDEX PERIODE 2019-2021**



OLEH

**JIHAN INDAH SUMARLIN
NIM: 19.62202.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah
(S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Jihan Indah Sumarlin

Nim : 19.62202.001

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1587/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Arwin, S.E., M.Si.

NIP : 19910203 201903 1 013

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mazdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Jihan Indah Sumarlin

Nim : 19.62202.001


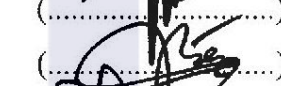


Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1587/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Arwin, S.E., M.Si.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	
An Ras Try Astuti, M.E.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muazzal Ah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta karena dengan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sholawat serta salam kepada Nabi kita tercinta Muhammad SAW, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Marhamah, Ayahanda tercinta Sumarlin, serta adik tercinta Nazwa Aulia sumarlin dan seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, serta membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama dari kedua dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Bapak Arwin, S.E., M.Si. selaku pembimbing pendamping. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan ibu An Ras Try Astuti, M.E. selaku komisi penguji dalam tugas akhir skripsi penulis yang juga banyak memberikan saran.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Sahabat seperjuangan Indriani, Rasidah Rahmi, Alfina Sari, Risda Trydayani, Hasni, Mulyani, Dian Rezki, Jumarni, Andika Putra, Sayyida Sofiah, dan Maghfirah Mursiding yang menjadi teman dikala susah dan senang serta selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

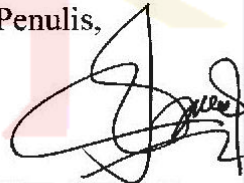
10. Semua teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis studi di IAIN Parepare.
11. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Parepare, 04 April 2023
13 Ramadhan 1444 H

Penulis,



Jihan Indah Sumarlin
NIM. 19.62202.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

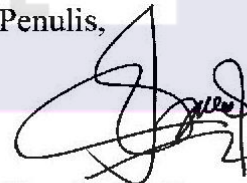
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jihan Indah Sumarlin
NIM : 19.62202.001
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 04 Januari 2001
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan
Laporan Keuangan pada Perusahaan Di *Jakarta*
Islamic Index Periode 2019-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 April 2023

Penulis,



Jihan Indah Sumarlin
NIM. 19.62202.001

ABSTRAK

Jihan Indah Sumarlin. *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Arwin)

Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai melalui salah saji atau kelalaian atas pengungkapan jumlah angka dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Adanya kecurangan laporan keuangan inilah, maka perlu dilakukannya tindakan pendeteksian kecurangan yang berdasar pada teori resiko kecurangan yang dikenal dengan istilah Teori *Fraud Pentagon*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *Ineffetive Monitoring*, *Change In Auditor*, *Change In Directors*, dan *Frequent Number Of CEO Pictures* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji korelasi spearman dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (-0.310) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.758 > 0.05. *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (-0.093) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.927 > 0.05. *Change in Auditor* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (2.060) > nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.045 < 0.05. *Change in Directors* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (1.037) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.305 > 0.05. *Frequent Number of CEO Pictures* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (-0.150) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.882 > 0.05. *Financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO pictures* secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana nilai f hitung (1.109) < nilai f tabel (2.409) dan nilai signifikan 0.368 > 0.05. Variabel yang paling dominan di dalam penelitian ini adalah variabel *Change in Auditor*, dimana nilai *Beta* yang diperoleh memiliki nilai terbesar dan paling menjauhi angka 0 yakni sebesar 0.293.

Kata Kunci: *Fraud Pentagon*, Kecurangan Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Laporan Keuangan.....	15
3. Teori Akuntansi Syariah	19
4. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	23
5. Kecurangan Laporan Keuangan.....	26
6. Teori Fraud Pentagon (<i>Fraud Pentagon Theory</i>).....	27

C.	Kerangka Pikir.....	31
D.	Hipotesis.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C.	Populasi dan Sampel	36
D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
E.	Definisi Operasional Variabel.....	38
F.	Instrumen Penelitian.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	49
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	57
C.	Pengujian Hipotesis.....	69
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V	PENUTUP.....	87
A.	Simpulan.....	87
B.	Saran.....	88
DAFTAR	PUSTAKA	89
LAMPIRAN-	LAMPIRAN.....	92
BIODATA	PENULIS	110

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Nilai Kerugian akibat Fraud Paling Merugikan di Indonesia	2
Tabel 3.1	Kategori Jumlah Foto CEO	41
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2	Total Rasio <i>Financial Stability</i> Periode 2019-2021	49
Tabel 4.3	Total Rasio <i>Ineffective Monitoring</i> Periode 2019-2021	50
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Change in Auditor</i> Periode 2019-2021	52
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Change in Directors</i> Periode 2019-2021	53
Tabel 4.6	<i>Frequent Number of CEO Pictures</i> Periode 2019-2021	54
Tabel 4.7	<i>Financial Statement Fraud</i> Periode 2019-2021	55
Tabel 4.8	Analisis Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.13	Formula Interpretasi Koefisien Korelasi	65
Tabel 4.14	Hasil Uji Korelasi Spearman	65
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)	69
Tabel 4.17	Hasil Uji Simultan (Uji F)	71

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedasitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Perhitungan <i>Financial Stability</i> Periode 2019-2021	88
2.	<i>Ineffective Monitoring</i> Periode 2019-2021	90
3.	Perhitungan <i>Change in Auditor</i> Periode 2019-2021	92
4.	Perhitungan <i>Change in Directors</i> Periode 2019-2021	92
5.	<i>Frequent Number of CEO Pictures</i> Periode 2019-2021	92
6.	<i>Financial Statement Fraud</i> Periode 2019-2021	96
7.	Analisis Data	98
8.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	102
9.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	103
10.	Surat Selesai Menliti	104
11.	Biodata Penulis	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَةَ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu persoalan yang sudah sangat mengglobal, karena hampir di seluruh dunia mengalami hal yang sama dan merupakan suatu hal negatif dimata masyarakat. Kecurangan (*fraud*) seringkali kita jumpai dalam pemberitaan diberbagai media elektronik maupun media cetak. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya *fraud*. Kecurangan pada dasarnya merupakan penyalahgunaan jabatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi.¹ *Fraud* dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Sepanjang sejarah, kasus *fraud* yang terjadi telah mengakibatkan kerugian yang sangat signifikan dan tentunya mempengaruhi *stakeholder* pada banyak organisasi.

Berdasarkan hasil *survei* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia *Chapter* tahun 2019 terhadap 239 responden, menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64,4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan dengan persentase 28,9% atau dipilih oleh 69 responden, sedangkan *fraud*

¹ ACFE Indonesia Chapter, *Survei Fraud Indonesia 2017* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2018), h. 10.

laporan keuangan berada di urutan ketiga dengan persentase sebesar 6,7% atau dipilih oleh 16 responden.² Hal ini disebabkan karena kasus korupsi lebih sering disorot oleh media sehingga masyarakat menilai bahwa skandal korupsi sebagai kasus *fraud* yang paling banyak di Indonesia. Namun, jika ditinjau dari segi besarnya kerugian akibat terjadinya *fraud*, *fraud* Laporan Keuangan menempati posisi pertama dengan persentase 67,4% dengan nilai kerugian dibawah Rp. 10.000.000,- dan memiliki persentase sebesar 5,0% dengan nilai kerugian lebih dari 10 milyar. Berikut merupakan nilai kerugian akibat *fraud* paling merugikan di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1.1. Nilai Kerugian akibat Fraud Paling Merugikan di Indonesia

Nilai Kerugian	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Sumber Data : ACFE Indonesia Chapter 2019

Laporan keuangan merupakan sebuah kunci pada sebuah perusahaan dalam menampilkan kualitas dari kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi alat komunikasi antara pihak internal dan

² ACFE Indonesia Chapter, *Survei Fraud Indonesia 2019* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020), h. 11.

eksternal perusahaan. Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan merupakan deskripsi operasi perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi tentang pertumbuhan serta perkembangan perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan putusan baik itu para pemegang saham, manajer perusahaan, para kreditur, bankir, investor dan pemerintah setempat yang nantinya akan menganalisis setiap komponen yang dilaporkan oleh perusahaan.

Komponen dalam laporan keuangan di Indonesia telah disusun semakin lengkap (komprehensif) untuk meningkatkan kualitas dan transparansi terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, namun terlepas dari itu masih saja terdapat celah dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai peluang dan tempat untuk para oknum-oknum yang mempunyai kewenangan melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya sendiri dan merugikan banyak pihak lainnya.³ Sehingga laporan keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria relevan lagi karena data yang disajikan tidak sesuai dengan data yang sesungguhnya ada pada transaksi yang telah terjadi. Praktik kecurangan dalam laporan keuangan itu sendiri dikenal dengan istilah *financial statement fraud*. Adanya ketidakadilan dan kejujuran

³ Faiz Rahman Siddiq and Sofyan Hadinata, "Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud," *Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 98–114.

dalam penyampaian laporan keuangan inilah yang perlu adanya penelusuran lebih lanjut.

Hal ini karena Islam menyeru terwujudnya keadilan dalam masyarakat. Konsep keadilan dalam konteks akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu yang berkaitan dengan praktik moral dan bersifat fundamental yang berpijak pada nilai-nilai syariah. Seharusnya, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), bukan hanya untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Dalam teori akuntansi, hal ini dapat berarti bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk tujuan umum bagi semua pengguna.⁴

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa kecurangan pelaporan keuangan adalah kesalahan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai melalui salah saji atau kelalaian atas pengungkapan jumlah angka dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.⁵ Tindakan kecurangan ini menyebabkan laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Akibat dari kecurangan yang dilakukan tidak hanya merugikan dalam segi finansial untuk perusahaan, namun reputasi dan kepercayaan juga akan terpengaruh karena pandangan publik tentang kecurangan yang telah dilakukan.

Kecurangan yang terjadi di perusahaan dapat dideteksi dengan teori-teori mengenai deteksi kecurangan yang telah digagas oleh penelitian-penelitian

⁴ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10-11.

⁵ Linda Dwi Yanti and Ikhsan Budi Riharjo, "Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–23.

terdahulu. Beberapa teori dalam mendeteksi kecurangan diantaranya pendekatan *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) alasan utama seseorang melakukan *fraud*, antara lain; tekanan yang dihadapi oleh pelaku (*pressure*); kesempatan yang dimiliki pelaku (*opportunity*); dan rasionalisasi dari dalam diri pelaku (*rationalization*). Pengembangan selanjutnya dilakukan oleh Wolfe dan Hermanso pada tahun 2004 dengan teorinya yaitu *fraud diamond*, yang menambahkan kompetensi (*competency*) sebagai alasan seseorang melakukan tindak kecurangan.⁶ Sampai pada tahun 2011, Crowe Horwath mengemukakan teori *fraud pentagon* yang merupakan hasil pengembangan dari dua teori sebelumnya. Menurut Crowe, *fraud triangle theory* perlu disempurnakan karena perkembangan teknologi, sehingga menambahkan unsur arogansi (*arrogance*) dalam teorinya.⁷

Penelitian kali ini dilakukan berdasarkan latar belakang fenomena maraknya kasus kecurangan pada laporan keuangan di Indonesia yang sampai saat ini terus terjadi dan masih cukup sulit untuk diungkapkan. Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia, diantaranya PT Kimia Farma Tbk, PT Waskita Karya Tbk, serta PT Kereta Api Indonesia Tbk. Dimana pihak PT. Kimia Farma melakukan manipulasi pada laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 99,56 milyar tetapi dilaporkan sebesar Rp 132 milyar, yang artinya lebih besar sekitar 24,7% dari laba yang seharusnya. Selain itu, total aktiva yang seharusnya Rp 1,151 triliun dilaporkan sebesar Rp 1,188

⁶ Gugus Irianto and Nurlita Novianti, *Dealing With Fraud* (Malang: UB Press, 2018), h. 42-46.

⁷ Hengki Mangiring Parulian Simarmata et al., *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 30.

triliun.⁸ Kasus terbaru mengenai manipulasi laporan keuangan dilakukan PT Garuda Indonesia Tbk yang dituduh memanipulasi laporan Desember 2018, dimana tertulis bahwa PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau sekitar Rp 11 miliar. Padahal, diketahui bersama bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian cukup dalam pada 2017 yang mencapai Rp 3 triliun.⁹ Pada umumnya, kecurangan (*fraud*) ini akan terus terulang jika tidak ada pendeteksian. Pencegahan dari tindakan kecurangan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya skandal yang semakin besar dan merugikan banyak pihak yang mempunyai kepentingan terhadap penggunaan laporan keuangan ini.

Berangkat dari ulasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. Dari segi obyek yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

⁸ Nadira Fairuz Sahara, "Etika Profesi Akuntan Publik Dalam Kasus PT Kimia Farma Tbk," *kompasiana.com*, 2022.

⁹ Ahmad Naufal Fadhlurrahman, "Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1076–83.

2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *change in directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah berpengaruh secara simultan *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *change in directors* terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Menguji pengaruh secara simultan *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors*, dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Menguji variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang auditing maupun investigasi terkait pengaruh *fraud pentagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *fraud*, khususnya pada *fraud pentagon theory*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan memahami dampak negatif yang disebabkan dari kecurangan laporan keuangan. Dengan begitu, perusahaan mampu terhindar dari praktik kecurangan pada laporan keuangan.

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi berupa wawasan mengenai *fraud* (kecurangan) itu sendiri, terutama kecurangan pada laporan keuangan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk penelitian sejenisnya serta untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini mengkaji informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai bahan pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang relevan dan layak dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno, “*Fraud Pentagon Theory dalam Financial Statement Fraud pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)*”, Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *pressure (Financial Stability dan Financial Target)*, dan *Opportunity (Nature of Industry)* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *Pressure (External Pressure dan Personal Financial Need)*, *Rationalization (Change in Auditor)*, *Competence (Change of Director)* dan *Arrogance (Frequent Number of CEO’s Picture dan Dualism Position)* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.¹⁰

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel yang digunakan yaitu *financial statement fraud* dan *fraud pentagon theory*. Persamaan lainnya juga terdapat pada hasil

¹⁰ Faiz Rahman Siddiq and Agus Endrianto Suseno, “Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Priode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model),” *Nusamba* 4, no. 2 (2019): 128–38,.

penelitian yaitu variabel *Change in Directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dimana diperoleh nilai t hitung (1.037) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.305 > 0.05. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan serta *Change in Auditor* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan yang lainnya yaitu pada periode yang akan diteliti, dimana penelitian relevan pada periode 2014-2017 sedangkan penelitian yang dilakukan pada periode 2019-2021.

2. Penelitian oleh Delviana Dama Yanti dan Munari, “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur”, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh fraud pentagon yang di proksikan dengan *financial target, nature of industry, quality of external auditor, change of auditor, change of direction, dan frequent number of CEO* terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial target, nature of industry, quality of external auditor* dan *frequent number of CEO* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan *change of auditor* dan *change of direction* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.¹¹

¹¹ Delviana Dama Yanti and Munari, “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur,” *Akuntansi* 17, no. 01 (2021): 31–46.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan dan *fraud pentagon*. Persamaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian yaitu *Change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (2.060) > nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan $0.045 < 0.05$. Adapun perbedaannya yaitu hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa *Change in Directors* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan yang lainnya yaitu pada perusahaan dan periode yang akan diteliti, dimana penelitian sekarang pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021.

3. Penelitian oleh Sekar Akrom Faradiza, “Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan”, Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pada *fraud pentagon* (*arrogance, competence/capability, pressure, opportunity* dan *rationalization*) terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *competence, pressure* dan *opportunity* berpengaruh terhadap *fraud*, sedangkan *rationalization* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.¹²

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan dan *fraud pentagon* serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO Pictures* tidak memiliki pengaruh

¹² Faradiza, “Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan,” *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2021): 1–22.

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil variabel *Change in Directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dimana diperoleh nilai t hitung (1.037) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.305 > 0.05. Perbedaan lainnya terletak pada sampel atau lokasi penelitian, dimana penelitian sekarang pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

4. Penelitian oleh Ahmad Naufal Fadhlurrahman, “Deteksi *Fraud Financial Statement* Menggunakan Model *Fraud Pentagon* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018”, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proksi-proksi yang dianggap dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan model *fraud pentagon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas yang diproksikan oleh perubahan total aset dan perubahan direksi sebagai proksi dari elemen kompetensi mempunyai pengaruh dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan, sementara elemen peluang, rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.¹³

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dan *fraud pentagon*. Persamaan lainnya yaitu pada sampel atau lokasi penelitiannya yaitu pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun

¹³ Ahmad Naufal Fadhlurrahman, “Deteksi *Fraud Financial Statement* Menggunakan Model *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1076–83.

perbedaanya yaitu pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana diperoleh nilai t hitung (2.060) > nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan $0.045 < 0.05$. Adapun perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sekarang juga terdapat 5 variabel independen namun peneliti menggunakan *ineffective monitoring* sebagai proksi dari elemen *opportunity*.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴ Teori keagenan banyak digunakan baik di sektor swasta maupun publik. Para ekonom menggunakan struktur hubungan prinsipal-agen untuk menganalisis hubungan antara perusahaan dan pekerja. Di sektor publik, teori keagenan digunakan untuk menganalisis hubungan prinsipal-agen untuk penganggaran sektor publik. Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan didasarkan pada hubungan kontraktual di perusahaan di mana prinsipal dan agen adalah aktor utama. Prinsipal adalah pihak yang dilakukan oleh agen untuk bertindak atas nama

¹⁴ R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), h. 63.

prinsipal, dan agen adalah pihak yang dipekerjakan oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan.¹⁵

Menurut *agency theory*, agensi harus mengambil langkah-langkah yang wajar untuk kepentingan kliennya, dan agensi harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, kejujuran, dan keadilan untuk menjalankan perusahaannya. Namun kenyataannya terdapat kesenjangan antara kepentingan pemegang saham yang memiliki perusahaan dengan kepentingan direksi dan manajemen yang bertindak atas nama mereka, sehingga terjadi masalah keagenan. Pemilik perusahaan khawatir karena dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan pengembalian yang maksimal. Pada saat yang sama, manajemen tertarik untuk menerima keuntungan modal dari pemilik perusahaan. Secara khusus, teori keagenan menggambarkan hubungan keagenan di mana satu pihak (prinsipal) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (agen).

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara sederhana, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak

¹⁵ Suwandi, *Nilai Perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara, 2022), h. 39.

manajemen perusahaan laporan keuangan berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan pada pemilik modal. Adapun bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama suatu periode dan manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.¹⁶

Laporan keuangan biasanya dibuat pada akhir periode, yaitu setiap akhir bulan atau setiap akhir tahun. Adapun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan pada umumnya dibuat setiap akhir tahun. Pihak luar perusahaan antara lain investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan berisi informasi yang bersifat keuangan, seperti jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya, dan arus kas. Informasi yang berisi keuangan di ambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik modal dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

¹⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 89-90.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk:

- 1) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
- 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
- 3) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
- 4) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.¹⁷

Menurut Harahap, tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi

¹⁷ Dwi Martani et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 09.

keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*).

2) Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang hal-hal berikut:

- a) Sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan;
- b) Perubahan harta dan kewajiban;
- c) Sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba;
- d) Informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

3) Tujuan Kualitatif

Tujuan kualitatif laporan keuangan yang dirumuskan *Accounting Principle Board (APB) Statements No. 4* adalah sebagai berikut:

- a) *Relevance*, yaitu membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan;
- b) *Understandability*, yaitu informasi yang dipilih untuk disajikan tidak hanya yang penting, tetapi juga yang dimengerti para pemakainya;
- c) *Verifiability*, yaitu dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama. Dengan kata lain, ukurannya harus ada;

- d) *Neutrality*, yaitu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi di maksudkan untuk pihak umum, bukan hanya pihak-pihak tertentu.
- e) *Timeliness*, yaitu diserahkan pada saat yang tepat;
- f) *Comparability*, yaitu dapat saling dibandingkan. Artinya, akuntansi harus memiliki prinsip yang sama, baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain;
- g) *Completeness*, yaitu mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.¹⁸

3. Teori Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan suatu proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan syariah dan dikelola berdasarkan syariah, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan.

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi sesuai dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT, informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data financial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan social yang terhindrka dalam Islam.

¹⁸ Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, h. 90-91.

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, atas transaksi –transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, tujuan laporan keuangan harus menerapkan prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran dalam proses pencatatan laporan keuangannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan setiap proses pencatatan, prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran sudah seharusnya diterapkan. Berikut ini adalah uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Edisi Peny. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) h. 48.

c. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

1) Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip ini merupakan sebuah konsep yang tidak asing lagi bagi masyarakat muslim. Tanggung jawab ini selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, amanah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah. SWT. Implikasi amanah dalam muamalah dan proses pencatatan berkaitan dengan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan dan telah diamanahkan kepadanya dari pihak-pihak yang berkaitan.

2) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan tidak hanya penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, namun juga merupakan nilai yang melekat pada fitrah manusia. Karena dalam diri manusia memiliki kapasitas untuk berbuat adil dalam segala aspek kehidupan. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, baik riba nasi'ah maupun fadhil), kezaliman (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan), masyir (unsur judi dan sifat spekulatif), gharar (unsur ketidakjelasan), dan haram (unsur haram baik dalam barang maupun jasa aktivitas operasional yang terkait).²⁰ Dalam konteks pencatatan, keadilan

²⁰ Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori, Kasus, Dan Pengantar Menuju Praktik* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2019), h. 29-30.

diimplikasikan salah satunya dengan setiap transaksi dilakukan pencatatan secara jujur dan benar.

3) Prinsip kebenaran

Prinsip ini saling berkaitan dengan prinsip keadilan. Ketika proses pencatatan dilakukan dengan berlandaskan kebenaran maka dapat menimbulkan nilai keadilan dalam hal mengakui, mengukur dan melaporkan segala transaksi yang terjadi. Prinsip ini mengharuskan laporan keuangan untuk mengungkapkan hal-hal penting yang perlu dimasukkan dalam laporan keuangan agar isi dari laporan tersebut tidak menyesatkan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan pemenuhan hak dan kewajiban kepada Allah SWT, masyarakat, dan individu yang berkepentingan dengan perusahaan.

4. Kecurangan (*Fraud*)

a. Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Secara umum kecurangan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.²¹ Kecurangan secara terinci dapat di maknai seperti kebohongan, curang, penipuan, pemalsuan, penggelapan barang, rekayasa informasi, manipulasi, penghilangan barang bukti, memutarbalikkan fakta yang ada. Penipuan dilakukan oleh individu dan organisasi untuk memperoleh keuntungan haram,

²¹ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

bisa berupa uang, proporsi ataupun jasa; untuk menghindari pembayaran atau kehilangan jasa; ataupun untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Menurut *American Certified Public Accountant (AIPA)*, *fraud* adalah konsep hukum yang luas dan auditor secara hukum tidak menentukan apakah *fraud* telah terjadi atau tidak. Kepentingan auditor secara khusus berkaitan dengan tindakan yang menghasilkan *material misstatement* (salah saji material) dalam laporan keuangan. Faktor utama yang membedakan antara *fraud* dengan *error* (kesalahan) adalah apakah tindakan yang mengakibatkan salah saji keuangan negara tersebut disengaja atau tidak. Meskipun audit tidak dirancang untuk menentukan niat, auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit untuk mendapatkan jaminan yang wajar tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik salah saji disengaja atau tidak.²²

Sejalan dengan penjelasan diatas, Al-Qur'an menjelaskan adanya larangan melakukan bentuk kecurangan (*fraud*). Salah satunya sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Muthaffifin/83:1-3 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ. الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ. وَ إِذَا كَالُواهُمْ
أَوْ وَّرَثُوهُمْ يُخْسِرُونَ

²² Nur Sayidah et al., *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), h. 48.

Terjemahnya:

Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.²³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan peringatan keras kepada para pedagang yang melakukan kecurangan. Orang-orang yang curang akan menerima celaka besar, dimana orang-orang yang curang disini adalah orang-orang yang kalau menerima takaran, selalu meminta lebih, dan jika mereka menakar untuk orang lain, mereka mengurangi. Perilaku curang dipandang sebagai pelanggaran moral yang sangat besar. Pelakunya diancam hukuman berat, yaitu azab yang sangat pedih dari Allah SWT di akhirat nanti. Sehingga dalam hal ini kita tidak boleh melakukan kecurangan dalam bentuk apapun, karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

b. Jenis-Jenis Fraud

Berikut ini merupakan jenis fraud, yaitu:

1) Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*)

Tindakan *fraud* ini meliputi penyalahgunaan aset yang tidak wajar maupun tindakan pencurian aset perusahaan demi keuntungan pribadi. Tindakan ini merupakan bentuk tindakan

²³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 587.

fraud yang paling mudah dan merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah untuk dideteksi.

2) Pernyataan palsu (*Fraudulent Statement*)

Tindakan *fraud* ini merupakan tindakan rekayasa laporan keuangan (*financial engineering*) yang dilakukan oleh petinggi atau pimpinan perusahaan untuk menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya demi mendapatkan keuntungan.

3) Korupsi (*Corruption*)

Tindakan *fraud* ini merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena melibatkan pihak lain untuk bekerja sama. Termasuk di dalamnya terdapat penyalahgunaan wewenang dan terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).²⁴

5. **Kecurangan Laporan Keuangan**

Tuanakotta mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji yang disengaja termasuk mengabaikan angka-angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan yang didasari dengan niat jahat untuk mencari keuntungan dengan cara mempengaruhi persepsi mereka tentang kinerja

²⁴ Muhammad Hasan et al., *Etika Bisnis: Konsep, Teori Dan Isu-Isu Kontemporer* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 173.

dan tingkat laba entitas itu dan kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan melawan hukum dengan unsur kesengajaan seperti penyajian laporan keuangan yang disajikan secara tidak wajar dengan tujuan untuk mengambil keuntungan.²⁵ Menurut SA Seksi 316, salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah saji atau atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.²⁶

6. Teori Fraud Pentagon (*Fraud Pentagon Theory*)

Teori *fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle*, yang dikemukakan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Menurut teori *fraud pentagon*, korupsi atau *fraud* dapat disebabkan oleh 5 (lima) faktor, dengan menambahkan faktor *arrogance* dan *competency*.

²⁵ Haryono Umar et al., *The New Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU Model)* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), h. 26.

²⁶ Rahmat Hidayat Lubis and Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 220.

Adapun tiga faktor lainnya sama dengan penyebab *fraud* pada teori *fraud triangle* yang di kemukakan oleh Cressey pada tahun 1953, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.²⁷ Berikut adalah uraian mengenai lima elemen pada *fraud pentagon theory*:

a. *Pressure* (Tekanan)

Pressure atau tekanan merupakan motivasi atau dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan. Pada umumnya, motivasi atau dorongan timbul akibat dari tekanan ekonomi atau kebutuhan finansial yang mendesak sehingga seseorang tergiur untuk melakukan penggelapan atau kecurangan.²⁸ Salah satu kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*).

Financial Stability yaitu suatu keadaan yang membuat suatu perusahaan harus menyatakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. *Financial stability* dapat diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

²⁷ Hengki Mangiring Parulian Simarmata et al., *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 30.

²⁸ Heri, *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 140.

b. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity atau peluang merupakan kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau *fraud*. Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat menimbulkan peluang seseorang untuk berbuat kecurangan (*fraud*) yaitu lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan dan *good corporate governance* atau tata kelola yang buruk.²⁹ Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya fraud dapat dengan meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan pengawasan. Agar laporan keuangan tersaji dengan baik biasanya adanya pengauditan yang dilakukan oleh KAP. Peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi salah satunya yaitu *ineffective monitoring*.

Ineffective monitoring yaitu keadaan dimana lembaga tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Dimana adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. *Ineffective monitoring* diprosikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) yang dihitung dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

²⁹ Rahmatika, *Fraud Auditing: Kajian Teoretis Dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 09.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rationalization atau rasionalisasi merupakan suatu sikap yang menganggap bahwa yang seseorang lakukan adalah bukan perbuatan yang salah. Pelaku akan mencari pembenaran atas apa yang akan mereka lakukan untuk tetap mempertahankan jati dirinya yang berstatus sebagai orang yang dipercaya. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku kecurangan merasa tindakannya tidak bersifat ilegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis, serta ada anggapan bahwa uang yang dicurinya pasti akan dikembalikan di kemudian hari.³⁰ Rasionalisasi sendiri dapat diukur dengan *change in auditor*.

Change in auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, *change in auditor* diprosikan dengan pergantian kantor akuntan publik selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak terjadi perubahan maka diberi kode 0.

d. *Competence* (Kompetensi)

Competence atau kompetensi merupakan bentuk keahlian dari seseorang dalam memanfaatkan situasi dan kondisi pengendalian internal yang lemah untuk melakukan tindakan penyimpangan. Pelaku *fraud* dikatakan mempunyai keahlian atau kemampuan jika

³⁰ Rahmatika, *Fraud Auditing: Kajian Teoretis Dan Empiris*, h. 21.

mampu mempengaruhi seseorang dengan mudah untuk terlibat, mampu berbohong dengan efektif dan dapat mengontrol emosi dengan baik pada saat dilakukan investigasi. *Competency* dalam teori *fraud pentagon* akan diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan susunan direksi perusahaan maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak terjadi perubahan susunan direksi maka diberi kode 0.

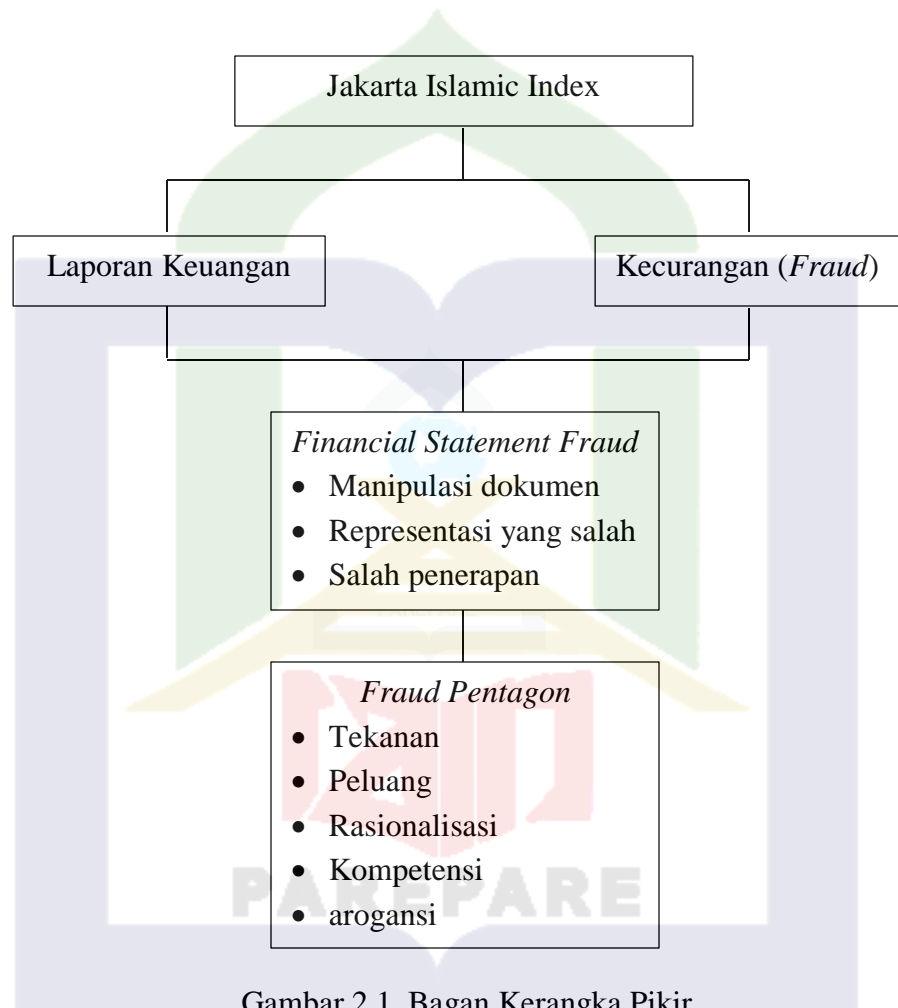
e. *Arrogancy* (Arogansi)

Arrogancy atau arogansi adalah sikap sombong dan angkuh yang dimiliki seseorang serta berkeyakinan bahwa tindakan kecurangan yang telah dilakukan tidak akan diketahui dan aturan hukum yang dibuat tidak akan menjeratnya. *Arrogancy* biasanya muncul karena sifat mementingkan diri sendiri, semakin besar sifat tersebut maka arogansi seseorang akan semakin besar. *Competency* dalam teori *fraud pentagon* akan diproksikan dengan frequent number of CEO's picture yang diukur dengan total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.

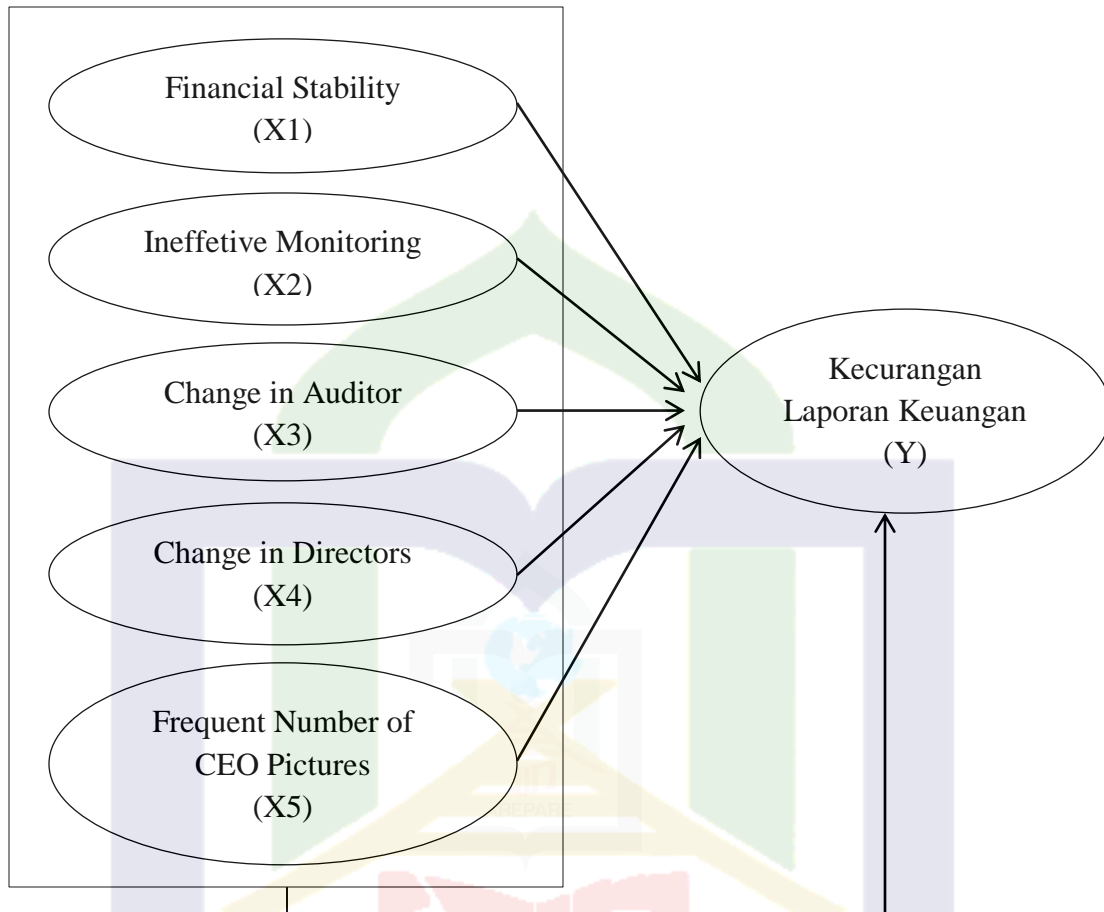
C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir menggambarkan daya nalar dan kapasitas berpikir peneliti, dari kerangka pemikiran akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kerangka berpikir dalam

suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Berikut merupakan gambaran dari kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Tujuan penelitian adalah menelaah hubungan sistematis antara variabel-variabel. Hubungan ini biasanya disajikan dalam bentuk hipotesis yang merupakan suatu unsur penelitian yang amat penting. Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua

variabel atau lebih.³¹ Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H1: *Financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ho: *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ho: *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H3: *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ho: *Change in directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H4: *Change in directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ho: *Frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

³¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 15.

H5: *Frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H0: Tidak berpengaruh secara simultan antara *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors,* dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: Terdapat pengaruh secara simultan antara *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors,* dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Dimana pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan cara mengambil data di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar tepatnya di Jl. AP Pettarani. Peneliti memilih lokasi ini karena JII merupakan salah satu index saham perusahaan yang berbasis syariah. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³³ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah pemilihan sampel secara cermat dengan mengambil obyek atau subyek penelitian secara selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini:

- a. Perusahaan yang selalu masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dalam tahun yang sama pada periode 2019-2021.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
- c. Mengungkapkan data-data secara lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti pada periode 2019-2022.

³² Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

³³ Asnidar, *Statistik Inferensial Ekonomi dan Bisnis* (Gowa: Katanos Multi Karya, 2021), h. 65.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dimana data dikumpulkan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan. Selain itu, teknik dokumentasi dapat berupa informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya dalam mencari pokok bahasan yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan oleh lembaga, organisasi atau perusahaan dalam bentuk laporan perusahaan maupun yang tidak dipublikasikan.³⁴ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2021 yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id). Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel dan SPSS Statistics Versi 26.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.³⁵ Pada penelitian ini yang

³⁴ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama), 2020), h. 164.

³⁵ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metode Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 63.

menjadi variabel independen (variabel bebas) terdiri dari 5 variabel yang mana disusun berdasarkan lima faktor risiko kecurangan yang terdapat dalam teori *fraud pentagon*. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu kecurangan laporan keuangan.

1. Variabel Independen (X)

a. *Financial Stability* (X₁)

Financial stability adalah suatu keadaan yang membuat suatu perusahaan harus menyatakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:³⁶

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_t}$$

b. *Ineffective Monitoring* (X₂)

Ineffective Monitoring yaitu keadaan dimana lembaga tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.³⁷ Dalam penelitian ini, *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) yang dihitung dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{Total\ komisaris\ independen}{Total\ dewan\ komisaris}$$

³⁶ Rahmatika, *Fraud Auditing: Kajian Teoretis Dan Empiris*, h. 17.

³⁷ Rahmatika, *Fraud Auditing: Kajian Teoretis Dan Empiris*, h. 20.

c. *Change in Auditor* (X_3)

SAS No.99 (AICPA) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.³⁸ Oleh karena itu, *change in auditor* (ΔCPA) diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terdapat perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak ada perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 0.

d. *Change in Directors* (X_4)

Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya. Oleh karena itu, elemen *competency* dalam teori *fraud pentagon* akan diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan susunan direksi perusahaan maka diberi kode 1,

³⁸ Laila dan Marfiah Tiffani, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015): 112–25.

sebaliknya jika tidak terjadi perubahan susunan direksi maka diberi kode 0.³⁹

e. *Frequent Number of CEO Picture (X₅)*

Banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO, sehingga CEO tersebut lebih ingin menunjukkan kepada semua orang tentang status dan posisi mereka.⁴⁰ Berikut ini kategori jumlah foto yang ditampilkan yaitu:

Tabel 3.1. Kategori Jumlah Foto CEO

Nilai	Kategori Jumlah Foto CEO
1	Tidak menampilkan foto direksi
2	1 sampai 4 foto
3	5 sampai 8 foto
4	9 sampai 12 foto
5	13 sampai 16 foto

Tabel diatas menyatakan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang pada sebuah laporan tahunan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut. Arogansi bisa berdampak buruk kepada perusahaan dan seseorang, karena bisa menghancurkan karir atau perusahaan tersebut.

³⁹ Kennedy Samuel Sihombing and Shiddiq Nur Rahardjo, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–12.

⁴⁰ Puji Harto and Chyntia Tessa, "Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi*, 2016.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas.⁴¹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan model *F-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dimana model *F-Score* sebagai penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan, yang mana dapat digambarkan dalam rumus persamaan berikut:⁴²

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴³ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha

⁴¹ Megasari Gusandra Saragih et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁴² Yanti and Riharjo, "Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–23.

⁴³ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 01.

mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2021 yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi. Beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa dan keadaan sehingga dapat ditarik atau makna tertentu.⁴⁴ Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan

⁴⁴ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 04.

metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.⁴⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).⁴⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

⁴⁵ Rahmawati, Sa'adah, and Chabibi, *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, h. 16.

⁴⁶ Ansofino et al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 94.

homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).⁴⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.⁴⁸

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

⁴⁷ Ansolino et al., *Buku Ajar Ekonometrika*, h. 94.

⁴⁸ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, h. 138.

3. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi spearman merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua/lebih variabel dengan skala data ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal. Tujuan dari uji spearman adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua variabel. Selain itu, juga bisa diketahui jenis hubungan antar variabel apakah bernilai positif atau negatif. Untuk nilai dari koefisien korelasi spearman berkisar antara -1 s/d +1, dimana yang semakin mendekati nol semakin menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara kedua variabel. Sedangkan semakin mendekati 1 semakin kuatnya hubungan antar variabel tersebut.⁴⁹

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hubungan antara *fraud pentagon* dengan *financial statement fraud*, diukur dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = *Financial Stability*

X_2 = *Ineffective Monitoring*

⁴⁹ Robert Kurniawan, Gama Putra Danu Sohibien, and Rini Rahani, *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 139.

- X_3 = *Change in Auditor*
 X_4 = *Change in Directors*
 X_5 = *Frequent Number of CEO Picture*
 e = *Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikan $>$ 0.05, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent

⁵⁰ Laylan Syafina and Nurlaila Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), h. 74-78.

(variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).⁵¹

d. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk melihat variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta, nilai probabilitas serta dari nilai t hitung yang paling besar.

⁵¹ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, h. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penggambaran mengenai hasil penelitian secara umum untuk mempermudah memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequent number of CEO pictures* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019-2021, yang terdiri dari 30 perusahaan. Kemudian setelah dilakukan pemilihan sampel, didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang digunakan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	Vale IndonesiaTbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

No.	Kode	Nama Emiten
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber data : Website PT. Bursa Efek Indonesia

1. *Financial Stability* (X1)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *Financial Stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) dimana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Berikut hasil perhitungan dari rasio ACHANGE pada setiap perusahaan selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.2 Total Rasio *Financial Stability* Periode 2019-2021

No.	Kode	Rasio <i>Financial Stability</i> (ACHANGE)		
		2019	2020	2021
1	ADRO	0.0217	-0.1309	0.1589
2	ANTM	-0.0663	0.0484	0.0361
3	BRPT	0.0195	0.0652	0.1679
4	CPIN	0.0582	0.0658	0.1209
5	ICBP	0.1122	0.6263	0.1226
6	INCO	0.0091	0.0397	0.0640
7	INDF	-0.0035	0.4103	0.0904
8	INTP	-0.0029	-0.0133	-0.0462
9	JPFA	0.0684	-0.0269	0.0923
10	KLBF	0.1045	0.1019	0.1209
11	PGAS	-0.0767	0.0213	-0.0031
12	PTBA	0.0738	-0.0849	0.334
13	PTPP	0.1118	-0.0497	0.039

No.	Kode	Rasio <i>Financial Stability</i> (ACHANGE)		
		2019	2020	2021
14	TLKM	0.0589	0.1042	0.1091
15	TPIA	0.0805	0.0397	0.2803
16	UNTR	-0.0409	-0.1194	0.1134
17	UNVR	0.0156	-0.0056	-0.0769
18	WIKA	0.0464	0.0881	0.0184

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah rasio *financial stability* yang dilihat dari tahun 2019-2021. Rasio perubahan aset yang didapatkan dari 18 perusahaan, menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai aset terendah sebesar -0.0029 yaitu pada perusahaan INTP tahun 2019. Sedangkan nilai aset tertinggi yaitu pada perusahaan ICBP dengan nilai sebesar 0.6263 di tahun 2020.

2. *Ineffective Monitoring*

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *Ineffective Monitoring* yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Berikut hasil perhitungan dari rasio BDOUT pada setiap perusahaan selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.3 Total Rasio *Ineffective Monitoring* Periode 2019-2021

No.	Kode	Rasio <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)		
		2019	2020	2021
1	ADRO	0.400	0.400	0.400
2	ANTM	0.333	0.333	0.600
3	BRPT	0.500	0.500	0.500
4	CPIN	0.333	0.333	0.333
5	ICBP	0.500	0.500	0.500

No.	Kode	Rasio <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)		
		2019	2020	2021
6	INCO	0.400	0.300	0.300
7	INDF	0.375	0.375	0.375
8	INTP	0.333	0.333	0.429
9	JPFA	0.500	0.600	0.333
10	KLBF	0.429	0.429	0.429
11	PGAS	0.500	0.500	0.500
12	PTBA	0.333	0.333	0.333
13	PTPP	0.333	0.333	0.333
14	TLKM	0.500	0.444	0.444
15	TPIA	0.429	0.429	0.357
16	UNTR	0.333	0.333	0.333
17	UNVR	0.800	0.833	0.833
18	WIKA	0.429	0.429	0.571

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah rasio *Ineffective Monitoring* (ketidak-efektifan pengawasan) selama tahun 2019-2021. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0.833 pada perusahaan UNVR di tahun 2020-2021. Sedangkan nilai rasio terendah sebesar 0.300 pada perusahaan INCO di tahun 2020-2021.

3. *Change in Auditor*

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah *Change in Auditor* (AUDCHANGE) yang diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Berikut hasil perhitungan dari AUDCHANGE pada setiap perusahaan selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.4 Perhitungan *Change in Auditor* Periode 2019-2021

No.	Kode	<i>Change in Auditor</i>		
		2019	2020	2021
1	ADRO	1	0	0
2	ANTM	0	0	0
3	BRPT	1	0	0
4	CPIN	0	0	0
5	ICBP	0	0	0
6	INCO	1	0	0
7	INDF	0	0	0
8	INTP	0	1	0
9	JPFA	0	0	0
10	KLBF	0	0	0
11	PGAS	0	0	0
12	PTBA	1	0	0
13	PTPP	0	1	0
14	TLKM	0	0	0
15	TPIA	1	0	0
16	UNTR	0	0	0
17	UNVR	0	0	0
18	WIKA	0	0	0

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai dari *Change in Auditor* selama tahun 2019-2021 yang diukur dengan variabel *dummy*. Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perubahan kantor akuntan publik yang diberi kode 1 dengan frequency senilai 7. Sedangkan yang tidak melakukan perubahan kantor akuntan publik diberi kode 0 dengan frequency senilai 47.

4. *Change in Directors*

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini adalah *Change in Directors* (pergantian direksi) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Berikut hasil perhitungan dari DCHANGE pada setiap perusahaan selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.5 Perhitungan *Change in Directors* Periode 2019-2021

No.	Kode	<i>Change in Directors</i>		
		2019	2020	2021
1	ADRO	0	0	0
2	ANTM	0	0	1
3	BRPT	0	1	1
4	CPIN	0	0	0
5	ICBP	1	0	1
6	INCO	1	1	1
7	INDF	1	0	1
8	INTP	0	0	1
9	JPFA	1	0	1
10	KLBF	0	1	1
11	PGAS	1	1	1
12	PTBA	0	1	1
13	PTPP	0	1	1
14	TLKM	1	1	1
15	TPIA	1	0	1
16	UNTR	1	0	0
17	UNVR	1	1	1
18	WIKA	1	1	1

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai dari *Change in Directors* selama tahun 2019-2021 yang diukur dengan variabel *dummy*.

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 perusahaan menunjukkan bahwa terjadi perubahan susunan direksi perusahaan yang diberi kode 1 dengan frequency sebesar 34. Sedangkan yang tidak terjadi perubahan susunan direksi diberi kode 0 dengan frequency sebesar 20.

5. *Frequent Number of CEO Pictures*

Variabel independen yang kelima dalam penelitian ini adalah *Frequent Number of CEO Pictures* yang diukur dengan banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. Berikut hasil perhitungan pada setiap perusahaan selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.6 *Frequent Number of CEO Pictures* Periode 2019-2021

No.	Kode	<i>Frequent Number of CEO Pictures</i>		
		2019	2020	2021
1	ADRO	3	3	3
2	ANTM	4	3	3
3	BRPT	2	3	3
4	CPIN	3	3	3
5	ICBP	4	4	4
6	INCO	3	3	3
7	INDF	3	3	4
8	INTP	4	4	3
9	JPFA	3	3	3
10	KLBF	3	3	3
11	PGAS	3	3	3
12	PTBA	3	3	3
13	PTPP	3	3	3
14	TLKM	4	4	4
15	TPIA	3	3	5
16	UNTR	3	3	3

No.	Kode	Frequent Number of CEO Pictures		
		2019	2020	2021
17	UNVR	4	4	4
18	WIKA	3	3	3

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan berdasarkan kategori jumlah foto CEO selama tahun 2019-2021. Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada dikategori 3 (5-8 foto) dan 4 (9-12 foto).

6. *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud* yang diukur dengan menggunakan model *F-Score*. Berikut hasil perhitungan dari pada setiap perusahaan selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.7 *Financial Statement Fraud* Periode 2019-2021

No.	Kode	F-Score		
		2019	2020	2021
1	ADRO	0.0325	0.2105	-0.0103
2	ANTM	0.3477	0.1192	-0.0469
3	BRPT	0.3488	-0.0727	-0.0511
4	CPIN	0.1928	-0.0885	0.0910
5	ICBP	0.2781	0.0650	0.0725
6	INCO	-0.0363	0.1195	0.2227
7	INDF	-0.1722	-0.0103	0.3463
8	INTP	-0.1389	0.0390	0.5369
9	JPFA	0.3006	0.1453	0.2882
10	KLBF	0.1415	0.4400	0.0723
11	PGAS	-0.0035	0.1139	0.3137
12	PTBA	0.6852	0.0870	0.1630

No.	Kode	<i>F-Score</i>		
		2019	2020	2021
13	PTPP	-0.6204	0.1653	-0.2113
14	TLKM	-0.0281	-0.0425	-0.0356
15	TPIA	0.6035	-0.0474	0.1211
16	UNTR	0.0114	0.2960	-0.3504
17	UNVR	-0.0623	0.2188	0.0555
18	WIKA	0.1648	0.2242	-0.1237

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai *F-Score* selama periode 2019-2021. Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *F-Score* rendah sebesar -0.6204 di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0.6852 di tahun 2019. Selain itu, perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dikarenakan nilai *F-Score* kurang dari 1.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	54	-.1309	.6263	.065046	.1256700
Ineffective Monitoring	54	.300	.833	.433333	.123231
Change in Auditor	54	0	1	.13	.339
Change in Directors	54	0	1	.63	.487

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Frequent Number of CEO Pictures	54	2	5	3.26	.521
Financial Statement Fraud	54	-.6204	.6852	.101507	.2235369
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial Stability* memiliki nilai *minimum* -0.1309 didapat dari PT. Adaro Energy Tbk di tahun 2020 dan nilai *maximum* 0.6263 didapat dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di tahun 2020 serta nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.065046 dengan standar deviasi sebesar 0.1256700 dari sampel sebanyak 18 perusahaan. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data tidak menyebar secara merata.
- b. Variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai *minimum* 0.300 didapat dari PT. Vale Indonesia Tbk. di tahun 2020-2021 dan nilai *maximum* 0.833 didapat dari PT. Unilever Indonesia Tbk. di tahun 2020-2021 serta nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.43333 dengan standar deviasi sebesar 0.123231 dari sampel sebanyak 18 perusahaan. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
- c. Variabel *Change in Auditor* pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy sehingga nilai *minimum* 0 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang tidak melakukan perubahan kantor akuntan publik dan nilai *maximum* 1 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang melakukan perubahan kantor akuntan publik. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.13 artinya ada 13% dari sampel

perusahaan pada penelitian ini melakukan perubahan kantor akuntan publik dengan standar deviasi sebesar 0.339 dari sampel sebanyak 18 perusahaan. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data tidak menyebar secara merata.

- d. Variabel *Change in Directors* pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy sehingga nilai *minimum* 0 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang tidak terjadi perubahan susunan direksi dan nilai *maximum* 1 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang terjadi perubahan susunan direksi. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.63 artinya ada 63% dari sampel perusahaan pada penelitian ini melakukan perubahan susunan direksi dengan standar deviasi sebesar 0.487 dari sampel sebanyak 18 perusahaan. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
- e. Variabel *Frequent Number of CEO pictures* memiliki nilai *minimum* 2 didapat dari PT. Barito Pacific Tbk. tahun 2019 dan nilai *maximum* 5 didapat dari PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. di tahun 2021 serta nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3.26 dengan standar deviasi sebesar 0.521 dari sampel sebanyak 18 perusahaan. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
- f. Variabel dependen *Financial Statement Fraud* memiliki nilai *minimum* -0.6204 didapat dari PT. PP (Persero) Tbk. tahun 2019 dan nilai *maximum* 0.6852 didapat dari PT. Bukit Asam Tbk. di tahun 2019 serta nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.101507 dengan standar deviasi sebesar 0.2235369 dari sampel sebanyak 18 perusahaan. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data tidak menyebar secara merata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hal ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari nilai residual yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21164780
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.061
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.200 ($0.200 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dimana model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *VIF* dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , maka diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam data ini sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Stability	.910	1.098
	Ineffective Monitoring	.844	1.185
	Change in Auditor	.925	1.081
	Change in Directors	.877	1.140
	Frequent Number of CEO Pictures	.858	1.166

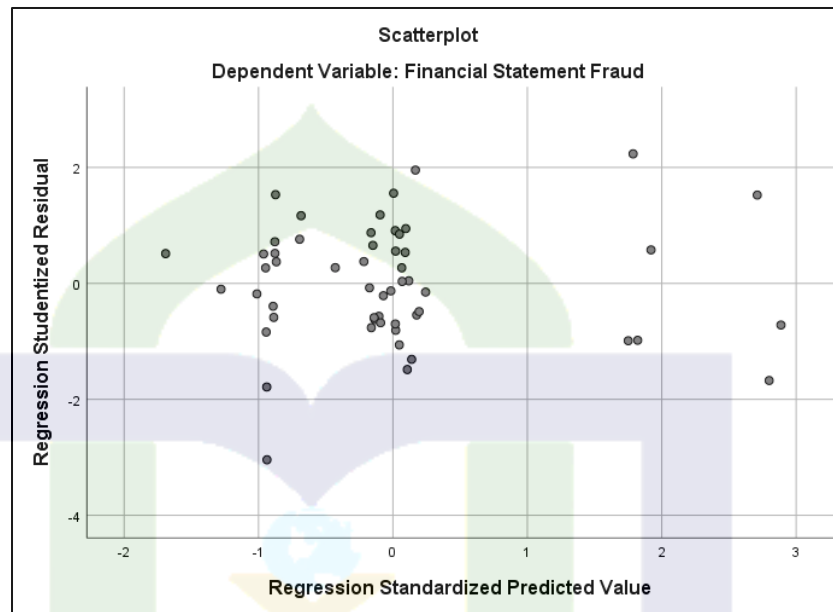
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik tersebut menyebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. Oleh sebab itu, model regresi ini layak digunakan untuk mengetahui pengaruh kecurangan laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi

dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diperoleh pada penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.010	.2223981	1.887
a. Predictors: (Constant), Frequent Number of CEO Pictures, Change in Directors, Change in Auditor, Financial Stability, Ineffective Monitoring					
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud					

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar $d = 1.887$ dengan variabel bebas 5 ($k = 5$) dan jumlah sampel $n = 54$. Apabila nilai $dL = 1.367$ dan $dU = 1.769$, maka nilai $4 - dU$ ($4 - 1.769 = 2.231$). Sehingga untuk pengambilan keputusan $dU < d < 4 - dU$ adalah $1.769 < 1.887 < 2.231$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.210		.379	.707
	Financial Stability	-.079	.255	-.044	-.310	.758
	Ineffective Monitoring	-.025	.270	-.014	-.093	.927
	Change in Auditor	.193	.094	.293	2.060	.045
	Change in Directors	.069	.067	.151	1.037	.305
	Frequent Number of CEO Pictures	-.009	.063	-.022	-.150	.882

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier pada penelitian ini menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0.080 - 0.079 X_1 - 0.025 X_2 + 0.193 X_3 + 0.069 X_4 - 0.009 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 0.080 menyatakan bahwa variabel independen (*financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors dan frequent number of CEO pictures*) bernilai nol, maka potensi kecurangan laporan keuangan atau *F-Score* akan bernilai 0.080.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* sebesar 0.079 kearah negatif. Sehingga jika *financial stability* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.079 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* sebesar 0.025 kearah negatif. Sehingga jika *ineffective monitoring* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.025 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *change in auditor* sebesar 0.193 kearah positif. Sehingga jika *change in auditor* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.193 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *change in directors* sebesar 0.069 kearah positif. Sehingga jika *change in directors* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.069 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- f. Nilai koefisien regresi variabel *frequent number of CEO pictures* sebesar 0.009 kearah negatif. Sehingga jika *frequent number of CEO pictures* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan

laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.009 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Uji Korelasi Rank Spearman

Tujuan dari uji spearman adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua variabel. Selain itu, juga bisa diketahui jenis hubungan antar variabel apakah bernilai positif atau negatif. Berikut hasil uji korelasi spearman pada penelitian ini.

Tabel 4.13 Formula Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 3,99	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Spearman

		Correlations						
		Financial Stability	Ineffective Monitoring	Change in Auditor	Change in Directors	Frequent Number of CEO Pictures	Financial Statement Fraud	
Spearman's rho	Financial Stability	Correlation Coefficient	1.000	-.031	-.175	-.030	.096	-.093
		Sig. (2-tailed)	.	.823	.205	.832	.489	.504
		N	54	54	54	54	54	54

Correlations								
			Financial Stability	Ineffective Monitoring	Change in Auditor	Change in Directors	Frequent Number of CEO Pictures	Financial Statement Fraud
Ineffective Monitoring	Correlation Coefficient		-.031	1.000	-.123	.330*	.208	-.048
	Sig. (2-tailed)		.823	.	.376	.015	.132	.731
	N		54	54	54	54	54	54
Change in Auditor	Correlation Coefficient		-.175	-.123	1.000	-.161	-.179	.207
	Sig. (2-tailed)		.205	.376	.	.246	.195	.133
	N		54	54	54	54	54	54
Change in Directors	Correlation Coefficient		-.030	.330*	-.161	1.000	.145	.054
	Sig. (2-tailed)		.832	.015	.246	.	.296	.697
	N		54	54	54	54	54	54
Frequent Number of CEO Pictures	Correlation Coefficient		.096	.208	-.179	.145	1.000	-.092
	Sig. (2-tailed)		.489	.132	.195	.296	.	.510
	N		54	54	54	54	54	54
Financial Statement Fraud	Correlation Coefficient		-.093	-.048	.207	.054	-.092	1.000
	Sig. (2-tailed)		.504	.731	.133	.697	.510	.
	N		54	54	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi koefisien variabel antara *Financial Stability* dengan *Financial Statement Fraud* sebesar -0.093 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah dan bersifat tidak searah, sedangkan nilai signifikan sebesar $0.504 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Financial Stability* dengan *Financial Statement Fraud*.
- b. Nilai korelasi koefisien variabel antara *Ineffective Monitoring* dengan *Financial Statement Fraud* sebesar -0.048 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah dan bersifat tidak searah, sedangkan nilai signifikan sebesar $0.731 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Ineffective Monitoring* dengan *Financial Statement Fraud*.
- c. Nilai korelasi koefisien variabel antara *Change in Auditor* dengan *Financial Statement Fraud* sebesar 0.207 yang berarti terdapat hubungan yang cukup dan bersifat searah, sedangkan nilai signifikan sebesar $0.133 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Change in Auditor* dengan *Financial Statement Fraud*.
- d. Nilai korelasi koefisien variabel antara *Change in Directors* dengan *Financial Statement Fraud* sebesar 0.054 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah dan bersifat searah, sedangkan nilai signifikan sebesar $0.697 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara *Change in Directors* dengan *Financial Statement Fraud*.

- e. Nilai korelasi koefisien variabel antara *Frequent Number of CEO Pictures* dengan *Financial Statement Fraud* sebesar -0.092 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah dan bersifat tidak searah, sedangkan nilai signifikan sebesar $0.510 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Frequent Number of CEO Pictures* dengan *Financial Statement Fraud*.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.010	.2223981
a. Predictors: (Constant), Frequent Number of CEO Pictures, Change in Directors, Change in Auditor, Financial Stability, Ineffective Monitoring				
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud				

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Hasil pengujian koefisien determinasi di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.104. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors* dan *frequent number of CEO pictures*) pada

penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (*Financial Statement Fraud*) sebesar 10,4%. Sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan melihat signifikan yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan $>$ 0.05 maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05 maka H_a diterima. Berikut hasil uji statistik yang diperoleh melalui olah data SPSS.

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.210		.379	.707
	Financial Stability	-.079	.255	-.044	-.310	.758
	Ineffective Monitoring	-.025	.270	-.014	-.093	.927
	Change in Auditor	.193	.094	.293	2.060	.045
	Change in Directors	.069	.067	.151	1.037	.305
	Frequent Number of CEO Pictures	-.009	.063	-.022	-.150	.882

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Financial Stability*

Hasil uji t pada variabel *Financial Stability* menunjukkan nilai t hitung (-0.310) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.758 > 0.05. Artinya variabel independen *Financial Stability* (X1) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak.

b. *Ineffective Monitoring*

Hasil uji t pada variabel *Ineffective Monitoring* menunjukkan nilai t hitung (-0.093) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.927 > 0.05. Artinya variabel independen *Ineffective Monitoring* (X2) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis dua (H_2) ditolak.

c. *Change in Auditor*

Hasil uji t pada variabel *Change in Auditor* menunjukkan nilai t hitung (2.060) > nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.045 < 0.05. Artinya variabel independen *Change in Auditor* (X3) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tiga (H_3) diterima.

d. *Change in Directors*

Hasil uji t pada variabel *Change in Directors* menunjukkan nilai t hitung (1.037) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.305 > 0.05. Artinya variabel independen *Change in Directors* (X4) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis empat (H_4) ditolak.

e. *Frequent Number of CEO Pictures*

Hasil uji t pada variabel *Frequent Number of CEO Pictures* menunjukkan nilai t hitung (-0.150) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.882 > 0.05. Artinya variabel independen *Frequent Number of CEO Pictures* (X5) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis lima (H_5) ditolak.

3. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikan < 0.05, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikan > 0.05, maka secara simultan tidak terdapat

pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan (uji F) yang diperoleh melalui olah data SPSS.

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.274	5	.055	1.109	.368 ^b
	Residual	2.374	48	.049		
	Total	2.648	53			
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						
b. Predictors: (Constant), Frequent Number of CEO Pictures, Change in Directors, Change in Auditor, Financial Stability, Ineffective Monitoring						

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Tabel di atas menunjukkan hasil uji simultan variabel independen dengan variabel dependen. Dimana terlihat nilai f hitung (1.109) < nilai f tabel (2.409) dan nilai signifikan 0.368 > 0.05. Artinya variabel independen (*financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors* dan *frequent number of CEO pictures*) secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis enam (H_6) ditolak.

4. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk melihat variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar. Berdasarkan tabel 4.15, adapun variabel yang paling dominan di dalam penelitian ini adalah variabel *Change in*

Auditor, dimana nilai *Beta* yang diperoleh memiliki nilai terbesar dan paling menjauhi angka 0 yakni sebesar 0.293

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Financial Stability yaitu suatu keadaan yang membuat suatu perusahaan harus menyatakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) dimana diperoleh nilai t hitung $(-0.310) < \text{nilai } t \text{ tabel } (2.01063)$ dan nilai signifikan $0.758 > 0.05$. Artinya variabel independen *Financial Stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa jika aset perusahaan yang dimiliki bertambah tinggi maka tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik sehingga *financial stability* yang dimiliki oleh perusahaan juga bagus. Serta manajer tidak akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek

perusahaan ketika pertumbuhan suatu asetnya berada dibawah rata-rata industri, karena jika melakukan manipulasi laporan keuangan, hal tersebut akan memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan melakukan manipulasi laba, maka menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang tidak sebenarnya. Hal tersebut yang nantinya akan menyulitkan perusahaan dalam mencari investor untuk melakukan investasi sehingga kesulitan untuk mendapatkan dana dari pihak internal maupun eksternal perusahaan ketika perusahaan dalam keadaan kondisi terancam ekonominya. Pada akhirnya, perusahaan akan sulit untuk mengembangkan perusahaan dan juga sulit dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini juga berkaitan dengan teori agensi dimana agensi harus mengambil langkah-langkah yang wajar untuk kepentingan kliennya, dan agensi harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, kejujuran, dan keadilan untuk menjalankan perusahaannya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al-Hadid/57:4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
 الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا
 يَعْرُجُ فِيهَا ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu

di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.⁵²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memperingatkan pada manusia bahwa Dia bersama kalian dimanapun kalian berada dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Dia Maha Mengawasi kalian, lagi Maha Menyaksikan semua amal perbuatan kalian di mana pun kalian berada, baik di daratan ataupun di lautan. Oleh karena itu, Allah swt. tentunya melihat tindakan kecurangan yang dilakukan walaupun berdalih atas adanya tekanan namun, hal tersebut bukanlah sebuah alasan untuk menghalalkan perbuatan yang keji untuk mempertahankan citra dari suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Naufal Fadhlurrahman pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Ineffective monitoring yaitu keadaan dimana lembaga tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Dimana adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas

⁵² RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.538.

proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) dimana diperoleh nilai t hitung $(-0.093) < \text{nilai } t \text{ tabel } (2.01063)$ dan nilai signifikan $0.927 > 0.05$. Artinya variabel independen *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis dua (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai *Ineffective Monitoring*, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah anggota komisaris independen tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena dewan komisaris independen tidak bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya dengan adanya dewan komisaris independen bisa menjadikan jaminan bahwa pengawasan terhadap manajemen bisa lebih independen dan objektif, namun berbeda jika dewan komisaris mendapat intervensi dari pihak tertentu yang menyebabkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Yang terjadi adalah dewan komisaris independen bisa saja ikut melakukan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan bersama manajemen. Sehingga jumlah dewan komisaris

independen dalam perusahaan sampel tidak menjadi suatu faktor yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan pada perusahaan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al-Qashas/28:77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan akan ada kehidupan lagi sesudah kehidupan di dunia ini. Disana manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, dan kesempurnaan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara tolong-menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup di dunia baik dalam hal materi maupun tenaga. Allah memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh orang mengejar duniawinya saja, dan melupakan akhiratnya. Begitu juga sebaliknya. Keduanya hendaknya berjalan dan diperhatikan secara seimbang.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Akrom Faradiza pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa

⁵³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.394.

Ineffective Monitoring berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen pada dasarnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun hal ini akan berbeda apabila terdapat intervensi dewan komisaris independen yang dapat mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut.

3. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Change in Auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, *change in auditor* diprosikan dengan pergantian kantor akuntan publik selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Change in Auditor* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) dimana diperoleh nilai t hitung (2.060) > nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan $0.045 < 0.05$. Artinya variabel independen *Change in Auditor* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi rasio AUDCHANGE sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula

kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan pergantian auditor eksternal dianggap mampu untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan cenderung untuk mengganti auditor independennya ketika perusahaan ingin menyembunyikan kecurangannya atau hal yang tidak wajar pada publik. Perusahaan yang memiliki keinginan yang negatif tersebut akan mencari kebenaran dengan menggunakan cara sendiri tanpa memerdulikan publik ketika informasi yang disajikan perusahaan tidak asli atau tidak *reliable*. Pergantian auditor eksternal dalam suatu perusahaan merupakan kelemahan dari audit karena adanya auditor yang baru maka auditor masih baru mengenal sebuah perusahaan. Sehingga hal ini yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam Q.S Asy-Syu'ara/26:181 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.⁵⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah merugikan manusia lain dengan hak-haknya. Dalam halnya setiap orang berhak memperoleh informasi yang akurat atau sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tidak menyalahului atau memanipulasi sehingga tidak sehingga tidak

⁵⁴ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.374.

menyesatkan orang lain. Karena informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delviana Dama Yanti dan Munari pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno serta Sekar Akrom Faradiza pada tahun 2019, dan Ahmad Naufal Fadhlurrahman pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. **Pengaruh *Change in Directors* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Change in Directors atau pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya. Oleh karena itu, elemen *competency* dalam teori *fraud pentagon* diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Change in Directors* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) dimana diperoleh nilai t hitung (1.037) < nilai t tabel (2.01063) dan nilai signifikan 0.305 > 0.05. Artinya variabel independen *Change in Directors*

tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis empat (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena pergantian direksi didorong dengan adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Maka dari itu, perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan faktor yang menyebabkan pergantian dewan direksi bertujuan mencari dewan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Dalam Q.S Asy-Syu'ara/26:181 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah merugikan manusia lain dengan hak-haknya. Dalam halnya setiap orang berhak memperoleh informasi yang akurat atau sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tidak menyalahgunakan atau memanipulasi sehingga tidak sehingga tidak

⁵⁵ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.374.

menyesatkan orang lain. Karena informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa *Change in Directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Delviana Dama Yanti dan Munari serta Ahmad Naufal Fadhlurrahman pada tahun 2021 dan Sekar Akrom Faradiza pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa *Change in Directors* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO, sehingga CEO tersebut lebih ingin menunjukkan kepada semua orang tentang status dan posisi mereka. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO Pictures* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian parsial (uji t) dimana diperoleh nilai t hitung $(-0.150) < \text{nilai t tabel } (2.01063)$ dan nilai signifikan $0.882 > 0.05$. Artinya variabel independen *Frequent Number of CEO Pictures* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel

dependen Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis lima (H5) ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai jumlah foto CEO yang terpampang, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi ketika foto CEO yang terpampang hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan di setiap tahunnya, sehingga jumlah foto CEO yang terpampang tidak merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut sesuai dengan hipotesis. Namun berbeda apabila CEO mempunyai arogansi yang membuat mereka beranggapan bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki, sehingga CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S Luqman/31:18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.⁵⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Tawadhu mencegah seseorang menjadi sombong, karena sejatinya yang berhak sombong di dunia ini

⁵⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.412.

hanya Allah Subhanahu wata'ala saja, karena Dia adalah pemilik segala dan menciptakan semua yang ada di alam semesta. Sikap sombong dan memalingkan wajah dari seseorang karena merasa lebih baik, terlarang untuk dilakukan. Seorang pemimpin jika memiliki sikap tawadhu, ia akan jauh dari sikap zalim, arogan dan sewenang-wenang, bahkan selalu merendahkan diri kepada pengikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno serta Sekar Akrom Faradiza pada tahun 2019, Delviana Dama Yanti dan Munari serta Ahmad Naufal Fadhlurrahman pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa *Frequent Number of CEO Pictures* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh secara Simultan *Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Directors, dan Frequent Number Of CEO's Pictures* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian simultan (uji F) antara variabel independen dan variabel dependen memperoleh nilai f hitung (1.109) < nilai f tabel (2.409) dan nilai signifikan 0.368 > 0.05. Artinya variabel independen (*financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors dan frequent number of CEO pictures*) secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan. Selain itu, pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.104. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*financial stability,*

ineffective monitoring, change in auditor, change in directors dan *frequent number of CEO pictures*) pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (*Financial Statement Fraud*) sebesar 10,4%. Sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis enam (H_6) ditolak.

7. Variabel yang paling Dominan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian dominan didapatkan bahwa variabel yang paling dominan di dalam penelitian ini adalah variabel *Change in Auditor*, dimana nilai *Beta* yang diperoleh memiliki nilai terbesar dan paling menjauhi angka 0 yakni sebesar 0.293.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.
2. *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.
3. *Change in Auditor* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.
4. *Change in Directors* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.
5. *Frequent Number of CEO Picture* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2021.
6. *Financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors* dan *frequent number of CEO pictures* secara simultan tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan.

7. Variabel yang paling dominan di dalam penelitian ini adalah variabel *Change in Auditor*, dimana nilai *Beta* yang diperoleh memiliki nilai terbesar dan paling menjauhi angka 0 yakni sebesar 0.293

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan proksi lainnya untuk mengukur elemen dari *Fraud Pentagon* yang dinilai mampu dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Menggunakan alat ukur lainnya seperti *Beneish M-Score Model* dalam mengukur potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan sampel yang sama yakni perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, and Hagi Arflindo. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Apriyanti, Hani Werdi. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Asnidar. *Statistik Inferensial Ekonomi dan Bisnis*. Gowa: Katanos Multi Karya, 2021.

Chapter, ACFE Indonesia. *Survei Fraud Indonesia 2017*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2018.

———. *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020.

Fadhlurrahman, Ahmad Naufal. “Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1076–83.

Faradiza, Sekar Akrom. “Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan.” *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2021): 1–22.

Harto, Puji, and Chyntia Tessa. “Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi*, 2016.

Hasan, Muhammad, Imam Asrofi, Rahmad Hakim, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Lita Monalysa, Rino Febrianno Boer, and Nur Hikmah. *Etika Bisnis: Konsep, Teori Dan Isu-Isu Kontemporer*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Heri. *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Irianto, Gugus, and Nurlita Novianti. *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press, 2018.

Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Kurniawan, Robert, Gama Putra Danu Sohibien, and Rini Rahani. *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi*. Jakarta: Kencana, 2019.

Lubis, Rahmat Hidayat, and Ratna Sari Dewi. *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, and Edward Tanujaya. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Guming, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim, Parling Dony Sipayung, et al. *Metode Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Prasetyo, Aji. *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori, Kasus, Dan Pengantar Menuju Praktik*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2019.
- R.A. Supriyono. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- Rahmatika, Dien Noviany. *Fraud Auditing: Kajian Teoretis Dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rahmawati, Ita, Lailatus Sa'adah, and M. Nur Chabibi. *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab HASbullah, 2020.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sahara, Nadira Fairuz. "Etika Profesi Akuntan Publik Dalam Kasus PT Kimia Farma Tbk." *kompasiana.com*, 2022.
- Saragih, Megasari Gusandra, Liharman Saragih, Johannes Wilfrid Pangihutan Purba, and Pawan Darasa Panjaitan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sayidah, Nur, Aminullah Assagaf, Sulis Janu Hartati, and Muhajir. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Siddiq, Faiz Rahman, and Sofyan Hadinata. "Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud." *Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 98–114.
- Siddiq, Faiz Rahman, and Agus Endrianto Suseno. "Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Priode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)." *Nusamba* 4, no. 2 (2019): 128–38.
- Sihombing, Kennedy Samuel, and Shiddiq Nur Rahardjo. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–12.
- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, Sahri, Subagio Syafrizal, Bona Purba, Pratiwi Bernaderra Purba Sardjana Orba Manullang, Bonaraja Purba, and Nurhilmiah. *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Supriadi, Iman. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama), 2020.
- Suwandi. *Nilai Perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Syafina, Laylan, and Nurlaila Harahap. *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015): 112–25.
- Umar, Haryono, Rahima Br. Purba, Siti Safaria, Welda Mudiar, Harsono, and Karyaningsih. *The New Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU Model)*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Yanti, Delviana Dama, and Munari. “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur.” *Akuntansi* 17, no. 01 (2021): 31–46.
- Yanti, Linda Dwi, and Ikhsan Budi Riharjo. “Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–23.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA LAPORAN KEUANGAN

1. Perhitungan *Financial Stability* Perusahaan JII Periode 2019-2021

No.	Kode Emiten	Tahun	<i>Financial Stability</i>		
			Total Aset t (Rp)	Total Aset t-1 (Rp)	ACHANGE
1.	ADRO	2019	100,325,012,690,525	98,151,590,558,775	0.0217
2.	ANTM	2019	30,194,907,730,000	32,195,350,845,000	-0.0663
3.	BRPT	2019	99,843,064,847,175	97,897,702,603,455	0.0195
4.	CPIN	2019	29,353,041,000,000	27,645,118,000,000	0.0582
5.	ICBP	2019	38,709,314,000,000	34,367,153,000,000	0.1122
6.	INCO	2019	30,897,597,001,440	30,696,264,260,000	0.0091
7.	INDF	2019	96,198,559,000,000	96,537,796,000,000	-0.0035
8.	INTP	2019	27,707,749,000,000	27,788,562,000,000	-0.0029
9.	JPFA	2019	26,650,895,000,000	24,827,355,000,000	0.0684
10.	KLBF	2019	20,264,726,862,584	18,146,206,145,369	0.1045
11.	PGAS	2019	102,502,023,450,122	110,363,875,990,833	-0.0767
12.	PTBA	2019	26,098,052,000,000	24,172,933,000,000	0.0738
13.	PTPP	2019	59,165,548,433,821	52,549,150,902,972	0.1118
14.	TLKM	2019	219,111,000,000,000	206,196,000,000,000	0.0589
15.	TPIA	2019	47,975,301,367,055	44,114,644,753,430	0.0805
16.	UNTR	2019	111,713,357,000,000	116,281,017,000,000	-0.0409
17.	UNVR	2019	20,649,371,000,000	20,326,869,000,000	0.0156
18.	WIKA	2019	62,110,847,154,000	59,230,001,239,000	0.0464
19.	ADRO	2020	90,012,020,337,830	101,797,302,110,525	-0.1309
20.	ANTM	2020	31,729,512,995,000	30,194,907,730,000	0.0484
21.	BRPT	2020	108,370,996,110,795	101,308,281,587,175	0.0652
22.	CPIN	2020	31,159,291,000,000	29,109,408,000,000	0.0658
23.	ICBP	2020	103,588,325,000,000	38,709,314,000,000	0.6263
24.	INCO	2020	32,648,262,663,290	31,351,025,353,440	0.0397
25.	INDF	2020	163,136,516,000,000	96,198,559,000,000	0.4103
26.	INTP	2020	27,344,672,000,000	27,707,749,000,000	-0.0133
27.	JPFA	2020	25,951,760,000,000	26,650,895,000,000	-0.0269
28.	KLBF	2020	22,564,300,317,374	20,264,726,862,584	0.1019
29.	PGAS	2020	106,266,915,771,407	104,006,260,933,946	0.0213
30.	PTBA	2020	24,056,755,000,000	26,098,052,000,000	-0.0849
31.	PTPP	2020	53,472,450,650,976	56,130,526,187,076	-0.0497

No.	Kode Emiten	Tahun	Financial Stability		
			Total Aset t (Rp)	Total Aset t-1 (Rp)	ACHANGE
32.	TLKM	2020	246,943,000,000,000	221,208,000,000,000	0.1042
33.	TPIA	2020	50,689,819,403,735	48,679,348,411,055	0.0397
34.	UNTR	2020	99,800,963,000,000	111,713,375,000,000	-0.1194
35.	UNVR	2020	20,534,632,000,000	20,649,371,000,000	-0.0056
36.	WIKA	2020	68,109,185,213,000	62,110,847,154,000	0.0881
37.	ADRO	2021	108,258,027,718,680	91,058,597,161,830	0.1589
38.	ANTM	2021	32,916,154,000,000	31,729,513,000,000	0.0361
39.	BRPT	2021	131,867,737,426,755	109,722,298,742,775	0.1679
40.	CPIN	2021	35,446,051,000,000	31,159,291,000,000	0.1209
41.	ICBP	2021	118,066,628,000,000	103,588,325,000,000	0.1226
42.	INCO	2021	35,284,795,096,140	33,027,866,575,290	0.0640
43.	INDF	2021	179,356,193,000,000	163,136,516,000,000	0.0904
44.	INTP	2021	26,136,114,000,000	27,344,672,000,000	-0.0462
45.	JPFA	2021	28,589,656,000,000	25,951,760,000,000	0.0923
46.	KLBF	2021	25,666,635,156,271	22,564,300,317,374	0.1209
47.	PGAS	2021	107,173,767,437,382	107,502,489,540,187	-0.0031
48.	PTBA	2021	36,123,703,000,000	24,056,755,000,000	0.3340
49.	PTPP	2021	55,573,843,735,084	53,408,823,346,707	0.0390
50.	TLKM	2021	277,184,000,000,000	246,943,000,000,000	0.1091
51.	TPIA	2021	71,245,998,105,300	51,279,193,911,735	0.2803
52.	UNTR	2021	112,561,356,000,000	99,800,963,000,000	0.1134
53.	UNVR	2021	19,068,532,000,000	20,534,632,000,000	-0.0769
54.	WIKA	2021	69,385,794,346,000	68,109,185,213,000	0.0184



PAREPARE

2. Perhitungan *Ineffective Monitoring*

No.	Kode Emiten	Tahun	<i>Ineffective Monitoring</i>		
			Total Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	BDOUT
1.	ADRO	2019	2	5	0.400
2.	ANTM	2019	2	6	0.333
3.	BRPT	2019	2	4	0.500
4.	CPIN	2019	1	3	0.333
5.	ICBP	2019	3	6	0.500
6.	INCO	2019	2	5	0.400
7.	INDF	2019	3	8	0.375
8.	INTP	2019	2	6	0.333
9.	JPFA	2019	3	6	0.500
10.	KLBF	2019	3	7	0.429
11.	PGAS	2019	3	6	0.500
12.	PTBA	2019	2	6	0.333
13.	PTPP	2019	2	6	0.333
14.	TLKM	2019	3	6	0.500
15.	TPIA	2019	3	7	0.429
16.	UNTR	2019	2	6	0.333
17.	UNVR	2019	4	5	0.800
18.	WIKA	2019	3	7	0.429
19.	ADRO	2020	2	5	0.400
20.	ANTM	2020	2	6	0.333
21.	BRPT	2020	2	4	0.500
22.	CPIN	2020	1	3	0.333
23.	ICBP	2020	3	6	0.500
24.	INCO	2020	3	10	0.300
25.	INDF	2020	3	8	0.375
26.	INTP	2020	2	6	0.333
27.	JPFA	2020	3	5	0.600
28.	KLBF	2020	3	7	0.429
29.	PGAS	2020	3	6	0.500
30.	PTBA	2020	2	6	0.333
31.	PTPP	2020	2	6	0.333

No.	Kode Emiten	Tahun	<i>Ineffective Monitoring</i>		
			Total Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	BDOUT
32.	TLKM	2020	4	9	0.444
33.	TPIA	2020	3	7	0.429
34.	UNTR	2020	2	6	0.333
35.	UNVR	2020	5	6	0.833
36.	WIKA	2020	3	7	0.429
37.	ADRO	2021	2	5	0.400
38.	ANTM	2021	3	5	0.600
39.	BRPT	2021	2	4	0.500
40.	CPIN	2021	1	3	0.333
41.	ICBP	2021	3	6	0.500
42.	INCO	2021	3	10	0.300
43.	INDF	2021	3	8	0.375
44.	INTP	2021	3	7	0.429
45.	JPFA	2021	1	3	0.333
46.	KLBF	2021	3	7	0.429
47.	PGAS	2021	3	6	0.500
48.	PTBA	2021	2	6	0.333
49.	PTPP	2021	2	6	0.333
50.	TLKM	2021	4	9	0.444
51.	TPIA	2021	5	14	0.357
52.	UNTR	2021	2	6	0.333
53.	UNVR	2021	5	6	0.833
54.	WIKA	2021	4	7	0.571

3. *Perhitungan Change in Auditor, Change in Directors dan Frequent Number of CEO Picture*

No.	Kode Emiten	Tahun	Change in Auditor	Change in Directors	Frequent Number of CEO Picture
1.	ADRO	2019	1	0	3
2.	ANTM	2019	0	0	4
3.	BRPT	2019	1	0	2
4.	CPIN	2019	0	0	3
5.	ICBP	2019	0	1	4
6.	INCO	2019	1	1	3
7.	INDF	2019	0	1	3
8.	INTP	2019	0	0	4
9.	JPFA	2019	0	1	3
10.	KLBF	2019	0	0	3
11.	PGAS	2019	0	1	3
12.	PTBA	2019	1	0	3
13.	PTPP	2019	0	0	3
14.	TLKM	2019	0	1	4
15.	TPIA	2019	1	1	3
16.	UNTR	2019	0	1	3
17.	UNVR	2019	0	1	4
18.	WIKA	2019	0	1	3
19.	ADRO	2020	0	0	3
20.	ANTM	2020	0	0	3
21.	BRPT	2020	0	1	3
22.	CPIN	2020	0	0	3
23.	ICBP	2020	0	0	4
24.	INCO	2020	0	1	3
25.	INDF	2020	0	0	3
26.	INTP	2020	1	0	4
27.	JPFA	2020	0	0	3
28.	KLBF	2020	0	1	3
29.	PGAS	2020	0	1	3
30.	PTBA	2020	0	1	3

No.	Kode Emiten	Tahun	Change in Auditor	Change in Directors	Frequent Number of CEO Picture
31.	PTPP	2020	1	1	3
32.	TLKM	2020	0	1	4
33.	TPIA	2020	0	0	3
34.	UNTR	2020	0	0	3
35.	UNVR	2020	0	1	4
36.	WIKA	2020	0	1	3
37.	ADRO	2021	0	0	3
38.	ANTM	2021	0	1	3
39.	BRPT	2021	0	1	3
40.	CPIN	2021	0	0	3
41.	ICBP	2021	0	1	4
42.	INCO	2021	0	1	3
43.	INDF	2021	0	1	4
44.	INTP	2021	0	1	3
45.	JPFA	2021	0	1	3
46.	KLBF	2021	0	1	3
47.	PGAS	2021	0	1	3
48.	PTBA	2021	0	1	3
49.	PTPP	2021	0	1	3
50.	TLKM	2021	0	1	4
51.	TPIA	2021	0	1	5
52.	UNTR	2021	0	0	3
53.	UNVR	2021	0	1	4
54.	WIKA	2021	0	1	3

4. Perhitungan Kecurangan Laporan Keuangan (*F-Score*)

No.	Kode Emiten	Tahun	<i>ACCRUAL QUALITY</i>	<i>FINANCIAL PERFORMANCE</i>	<i>F-SCORE</i>
1.	ADRO	2019	0,124145405	-0,091593959	0,0325
2.	ANTM	2019	0,086931451	0,260842402	0,3477
3.	BRPT	2019	-0,005430792	0,354323711	0,3488
4.	CPIN	2019	0,050156336	0,142731126	0,1928
5.	ICBP	2019	0,145657071	0,132507378	0,2781
6.	INCO	2019	0,135265965	-0,171567505	-0,0363
7.	INDF	2019	0,001149449	-0,173436568	-0,1722
8.	INTP	2019	-0,100504271	-0,03845653	-0,1389
9.	JPFA	2019	0,185426772	0,115267469	0,3006
10.	KLBF	2019	0,070058576	0,071538368	0,1415
11.	PGAS	2019	0,057004696	-0,060564908	-0,0035
12.	PTBA	2019	0,003508079	0,68169443	0,6852
13.	PTPP	2019	0,136446787	-0,756847347	-0,6204
14.	TLKM	2019	-0,015157707	-0,0130345	-0,0281
15.	TPIA	2019	0,545734554	0,057845732	0,6035
16.	UNTR	2019	0,033322244	-0,02191781	0,0114
17.	UNVR	2019	-0,023075201	-0,039242969	-0,0623
18.	WIKA	2019	-0,009119275	0,174016215	0,1648
19.	ADRO	2020	0,075496427	0,135021448	0,2105
20.	ANTM	2020	0,033018164	0,086188753	0,1192
21.	BRPT	2020	-0,117376487	0,044624491	-0,0727
22.	CPIN	2020	0,067330245	-0,155924782	-0,0885
23.	ICBP	2020	0,057150649	0,007855894	0,0650
24.	INCO	2020	0,067547896	0,051978594	0,1195
25.	INDF	2020	-0,062111077	0,051747033	-0,0103
26.	INTP	2020	0,074550997	-0,035535942	0,0390
27.	JPFA	2020	0,111611451	0,033760949	0,14537
28.	KLBF	2020	0,180837651	0,259235988	0,4400
29.	PGAS	2020	-0,045552323	0,159488974	0,1139

No.	Kode Emiten	Tahun	ACCRUAL QUALITY	FINANCIAL PERFORMANCE	F-SCORE
30.	PTBA	2020	0,000311515	0,086775245	0,0870
31.	PTPP	2020	0,127374218	0,037957594	0,1653
32.	TLKM	2020	0,063080544	-0,105680032	-0,0425
33.	TPIA	2020	-0,137449893	0,089994129	-0,0474
34.	UNTR	2020	0,03600238	0,260069046	0,2960
35.	UNVR	2020	0,054335233	0,164555085	0,2188
36.	WIKA	2020	0,154512293	0,069756682	0,2242
37.	ADRO	2021	-0,03748619	0,027104995	-0,0103
38.	ANTM	2021	0,061023136	-0,107941677	-0,0469
39.	BRPT	2021	0,000918607	-0,052117857	-0,0511
40.	CPIN	2021	0,051258068	0,039809386	0,0910
41.	ICBP	2021	0,112963996	-0,040376123	0,0725
42.	INCO	2021	-0,00982532	0,23256117	0,2227
43.	INDF	2021	0,141792876	0,204555702	0,3463
44.	INTP	2021	0,100954455	0,436019873	0,5369
45.	JPFA	2021	-0,031970358	0,32020058	0,2882
46.	KLBF	2021	0,073022858	-0,000701309	0,0723
47.	PGAS	2021	0,106869229	0,206832425	0,3137
48.	PTBA	2021	0,145951132	0,017097389	0,1630
49.	PTPP	2021	-0,078305548	-0,133029491	-0,2113
50.	TLKM	2021	-0,027607926	-0,008059686	-0,0356
51.	TPIA	2021	0,066834314	0,05427322	0,1211
52.	UNTR	2021	-0,028390617	-0,322017113	-0,3504
53.	UNVR	2021	0,111971329	-0,056426044	0,0555
54.	WIKA	2021	0,033326538	-0,157086887	-0,1237

NALISIS DATA

Uji Analisis Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	54	-.1309	.6263	.065046	.1256700
Ineffective Monitoring	54	.300	.833	.43333	.123231
Change in Auditor	54	0	1	.13	.339
Change in Directors	54	0	1	.63	.487
Frequent Number of CEO Pictures	54	2	5	3.26	.521
Financial Statement Fraud	54	-.6204	.6852	.101507	.2235369
Valid N (listwise)	54				

Uji Normalitas Data

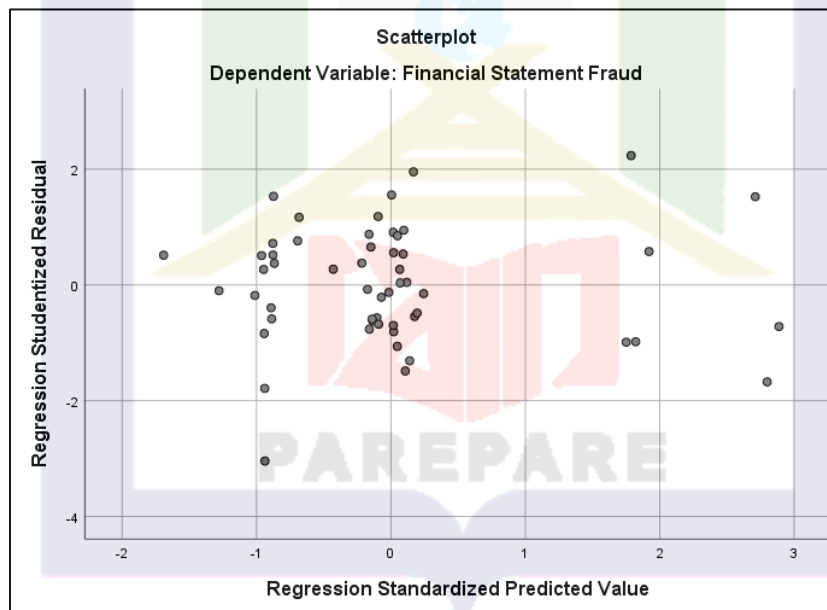
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21164780
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.061
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Stability	.910	1.098
	Ineffective Monitoring	.844	1.185
	Change in Auditor	.925	1.081
	Change in Directors	.877	1.140
	Frequent Number of CEO Pictures	.858	1.166

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Uji Heteroskedasitas



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.010	.2223981	1.887
a. Predictors: (Constant), Frequent Number of CEO Pictures, Change in Directors, Change in Auditor, Financial Stability, Ineffective Monitoring b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud					

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.210		.379	.707
	Financial Stability	-.079	.255	-.044	-.310	.758
	Ineffective Monitoring	-.025	.270	-.014	-.093	.927
	Change in Auditor	.193	.094	.293	2.060	.045
	Change in Directors	.069	.067	.151	1.037	.305
	Frequent Number of CEO Pictures	-.009	.063	-.022	-.150	.882
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						

Uji Korelasi Spearman

Correlations								
			Financial Stability	Ineffective Monitoring	Change in Auditor	Change in Directors	Frequent Number of CEO Pictures	Financial Statement Fraud
Spearman's rho	Financial Stability	Correlation Coefficient	1.000	-.031	-.175	-.030	.096	-.093
		Sig. (2-tailed)	.	.823	.205	.832	.489	.504

Correlations								
			Financial Stability	Ineffective Monitoring	Change in Auditor	Change in Directors	Frequent Number of CEO Pictures	Financial Statement Fraud
	Ineffective Monitoring	N	54	54	54	54	54	54
		Correlation Coefficient	-.031	1.000	-.123	.330*	.208	-.048
		Sig. (2-tailed)	.823	.	.376	.015	.132	.731
	Change in Auditor	N	54	54	54	54	54	54
		Correlation Coefficient	-.175	-.123	1.000	-.161	-.179	.207
		Sig. (2-tailed)	.205	.376	.	.246	.195	.133
	Change in Directors	N	54	54	54	54	54	54
		Correlation Coefficient	-.030	.330*	-.161	1.000	.145	.054
		Sig. (2-tailed)	.832	.015	.246	.	.296	.697
	Frequent Number of CEO Pictures	N	54	54	54	54	54	54
		Correlation Coefficient	.096	.208	-.179	.145	1.000	-.092
		Sig. (2-tailed)	.489	.132	.195	.296	.	.510
	Financial Statement Fraud	N	54	54	54	54	54	54
		Correlation Coefficient	-.093	-.048	.207	.054	-.092	1.000
		Sig. (2-tailed)	.504	.731	.133	.697	.510	.
	N	54	54	54	54	54	54	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.010	.2223981
a. Predictors: (Constant), Frequent Number of CEO Pictures, Change in Directors, Change in Auditor, Financial Stability, Ineffective Monitoring				
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud				

Uji Statistik Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.210		.379	.707
	Financial Stability	-.079	.255	-.044	-.310	.758
	Ineffective Monitoring	-.025	.270	-.014	-.093	.927
	Change in Auditor	.193	.094	.293	2.060	.045
	Change in Directors	.069	.067	.151	1.037	.305
	Frequent Number of CEO Pictures	-.009	.063	-.022	-.150	.882
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						

Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.274	5	.055	1.109	.368 ^b
	Residual	2.374	48	.049		
	Total	2.648	53			
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						
b. Predictors: (Constant), Frequent Number of CEO Pictures, Change in Directors, Change in Auditor, Financial Stability, Ineffective Monitoring						

Uji Dominan

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.210		.379	.707
	Financial Stability	-.079	.255	-.044	-.310	.758
	Ineffective Monitoring	-.025	.270	-.014	-.093	.927
	Change in Auditor	.193	.094	.293	2.060	.045
	Change in Directors	.069	.067	.151	1.037	.305
	Frequent Number of CEO Pictures	-.009	.063	-.022	-.150	.882
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2286/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
 Di
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JIHAN INDAH SUMARLIN
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 04 JANUARI 2001
 NIM : 19.62202.001
 Fakultas/ Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : JL. SAWI NO.68 A, KELURAHAN UJUNG LARE,
 KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2019-2021

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 Mei 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 17346/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.2286/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023 tanggal 08 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: JIHAN INDAH SUMARLIN
Nomor Pokok	: 19.62202.001
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2019-2021 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 20 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE di Makassar;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00376/BEI.PSR/06-2023

Tanggal : 03 Juli 2023

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jihan Indah Sumarlin

NIM : 19.62202.001

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2019-2021"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



JIHAN INDAH SUMARLIN lahir pada tanggal 04 Januari 2001 di Kota Parepare. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ayah bernama Sumarlin dan Ibu bernama Marhamah. Peneliti memulai pendidikan dibangku TK Aisyah 2 Parepare, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Parepare.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Parepare. Setelah itu, menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Parepare, dimana setelah kelulusan pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah menjadi salah satu pengurus dalam Himpunana Mahasiswa Program Studi (HM-PS) Akuntansi Syariah sebagai Koordinator Divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa. Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Perdagangan Kota Parepare dan Melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Sarong, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.